

**IMPLEMENTASI MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 88 LOKA KABUPATEN ENREKANG**

*Implementation of Discovery Learning Model in Islamic Religious Education Learning in SDN
88 Loka Enrekang Regency.*

ASTRIANI
Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak : Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah; masih menghadapi tantangan berupa rendahnya motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang cenderung berpusat pada guru. Siswa sering kali hanya menghafal materi tanpa memahami makna dan relevansi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hasil belajar menjadi kurang optimal. Permasalahan yang dikaji; bagaimana model *discovery learning* pada pemahaman materi Pendidikan Agama Islam peserta didik. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dan solusi dalam menerapkan model *discovery learning*. Bagaimana efektivitas model *discovery learning* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 88 Loka Kabupaten Enrekang

Tujuan penelian ini: Untuk mengembangkan efektivitas model *discovery learning* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru dan solusi dalam menerapkan model *discovery learning*. Untuk mengevaluasi model *discovery learning* pada pemahaman materi Pendidikan Agama Islam peserta didik di SDN 88 Loka Kabupaten Enrekang Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan theology, pedagogic dan psikologis. Dengan teknik pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan; *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *discovery learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep agama, internalisasi nilai-nilai Islam, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna melalui kegiatan eksploratif berbasis Al-Qur'an dan Hadis, diskusi kelompok, serta refleksi nilai. Kendala yang dihadapi antara lain kesiapan guru, keterbatasan sarana, dan perbedaan kemampuan siswa, namun dapat diatasi melalui strategi adaptif seperti pembentukan kelompok belajar bertingkat, pemanfaatan teknologi digital, dan dukungan kepala sekolah. Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam setiap tahapan *Discovery Learning*, serta fokus pada pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik, sehingga memberikan kontribusi baru terhadap model pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan inklusif di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Model Discovery Learning, pembelajaran PAI..

ABSTRACT: *motivation to learn and student involvement in the learning process, which tends to be centered on the teacher. Students often just memorize the material without understanding the meaning and relevance of Islamic values in everyday life, so that learning outcomes become less than optimal. The problems studied; how the discovery learning model on the understanding of Islamic religious education materials learners. What are the obstacles faced by teachers and solutions in implementing the discovery learning model. How is the effectiveness of the discovery learning model in the learning process of Islamic Religious Education at SDN 88 Loka Enrekang Regency*

The purpose of this study: to develop the effectiveness of the discovery learning model in the learning process of Islamic Religious Education. To identify the obstacles faced by teachers and solutions in implementing the discovery learning model. To evaluate the discovery learning model on the understanding of Islamic religious education materials students in SDN 88 Loka Enrekang Regency as the completion of this thesis, the author uses a type of qualitative research with the approach of theology, pedagogic and psychological. With data collection techniques; observation, interviews and documentation. With analytical techniques; data reduction, data presentation and conclusion. Test the validity of the data used; Credibility, Transferability, dependability, and confirmability.

The results showed that the implementation of Discovery Learning proved effective in improving understanding of religious concepts, internalization of Islamic values, and the development of critical thinking skills and collaborative. The learning process becomes more meaningful through explorative activities based on the Qur'an and Hadith, group discussions, and value reflection. Obstacles faced include teacher readiness, limited facilities, and differences in student abilities, but can be overcome through adaptive strategies such as the formation of multilevel learning groups, the use of digital technology, and the support of principals. This research presents a novelty through the integration of Qur'anic values in each stage of Discovery Learning, and focuses on developing cognitive, affective, and psychomotor domains holistically, thus contributing to a more contextual and inclusive Pai learning model at the elementary school level.

Keywords: *Discovery Learning Model, PAI learning.*

Implementasi *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Penelitian oleh Suryani dalam Ahmad Syarifuddin, menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model *discovery learning* mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang belajar dengan metode konvensional. Penelitian ini juga menemukan bahwa model ini membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹

Meskipun demikian, penerapan *discovery learning* tidak terlepas dari tantangan. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Desthi Rahmawati, tantangan utama dalam penerapan model ini adalah keterbatasan waktu dan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai. Guru sering menghadapi kesulitan dalam

menyusun skenario pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif tanpa mengorbankan pencapaian tujuan kurikulum. Selain itu, keterbatasan fasilitas di sekolah juga menjadi kendala, terutama di wilayah-wilayah dengan sumber daya terbatas seperti Kabupaten Enrekang.²

SDN 88 Loka di Kabupaten Enrekang merupakan salah satu sekolah dasar yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan observasi awal, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini telah mulai menerapkan pendekatan aktif dalam pembelajaran, namun hasilnya belum optimal. Peserta didik masih cenderung pasif, dan pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan mereka dalam proses penemuan konsep. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang lebih sistematis dan terstruktur, seperti *discovery learning*, mendukung pembelajaran yang efektif.

¹Arisoy, A., & Suryani, S, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2021), h. 1-8.

²Desthi Rahmawati, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menerapkan Model Discovery Learning Berbasis HOTS dan Media Audio Visual Kelas III SDN 025/IV Kota Jambi*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2020), h. 41.

Dukungan terhadap implementasi *discovery learning* juga sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, yang mendorong pendekatan pembelajaran berbasis peserta didik (*student-centered learning*). Dengan menerapkan model *discovery learning*, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dirancang untuk mendorong peserta didik berpikir mandiri, mengeksplorasi materi secara mendalam, dan mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari.³

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 88 Loka, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang efektivitas model tersebut, kendala yang dihadapi, serta solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Studi awal mengenai penerapan *discovery learning* menunjukkan bahwa peserta didik yang belum terlibat aktif dalam proses belajar cenderung belum memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.⁴

Peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam proses penemuan cenderung lebih mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan model ini juga sejalan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter dan

kepribadian peserta didik. Peserta didik diajak untuk tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga berinteraksi, berdiskusi, dan melakukan penelitian terhadap materi yang dipelajari.⁵ Di SDN 88 Loka Kabupaten Enrekang, penelitian ini akan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan model *discovery learning*. Melalui observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik, diharapkan dapat diperoleh data yang akurat mengenai dampak metode ini terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan agama di sekolah. Sebagai bagian dari pengembangan kurikulum yang lebih inovatif, penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 88 Loka Kabupaten Enrekang diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi implementasi model *discovery learning*, seperti kesiapan guru, sarana prasarana, dan dukungan dari orang tua. Dengan memahami faktor diharapkan ditemukan strategi yang tepat untuk mengatasi kendala yang ada dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta untuk menjadi kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan agama di Indonesia secara umum. Melalui implementasi yang tepat, diharapkan pendidikan agama dapat berperan lebih efektif dalam membentuk karakter dan moral generasi muda..

PEMBAHASAN

1. Model *Discovery Learning*

⁵E. Mulyasa, *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), h. 120.

³Sopandi, D, dkk, *Model Pembelajaran Discovery Learning Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inovatif, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2023), h. 9.

⁴Rahmawati, A. *Penerapan Model Discovery Learning pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Surakarta*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 10, Nomor 1, 2022), h. 25-40.

Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Menurut Suyono dan Hariyanto dalam Saiful Sagala, metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan pemilihan dalam penilaian yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.⁶

Menurut Suprihartiningrum dalam Rusman, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁷ Sedangkan menurut Knowles dalam Wina Sanjaya, metode adalah pengorganisasian peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajara.⁸ Metode adalah cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pengajar dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.⁹ Lebih lanjut menurut Yusuf, dalam Widiastuti, & Hartono, berpendapat bahwa metode merupakan cara atau teknik yang merupakan perangkat sarana untuk menunjang pelaksanaan strategi belajar.¹⁰ Dan mengetahui hasil belajar peserta didik dengan baik.

Pengertian metode menurut beberapa ahli pendidikan tidaklah sama. Namun perbedaan tersebut akan menambah wawasan kita dalam pengetahuan tentang metode. Metode merupakan cara atau prosedur yang keberhasilannya di dalam proses belajar

mengajar dengan kematangan peserta didik dan kemampuan guru dengan tujuan pembelajaran menjadi lebih efektif.¹¹ Sehubungan dengan hal ini Suryosubroto dalam Hasan, M., & Pratama, Y., menegaskan bahwa metode adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik di sekolah.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, menurut penulis metode adalah suatu usaha yang dilakukan guru atau pengajar untuk peserta didik di sekolah baik secara umum dan khusus dalam melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Discovery merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.¹³ Menurut Illahi dalam Raharjo, S., & Mulyani, menyatakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan. Sehingga guru dapat menerapkan konsep tersebut dengan baik.¹⁴

Discovery learning merupakan proses untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar dapat menemukan sesuatu apabila guru menyusun terlebih dahulu materi yang akan

⁶Saiful Sagala, *Konsep dan Implementasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), h. 19.

⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), h. 127.

⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran Efektif*. (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 18.

⁹Nuraeni, & Maulana, *Implementasi Metode Pembelajaran Hybrid dalam Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi*. (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 14, No. 3, 2022), h. 147.

¹⁰Widiastuti, & Hartono, *Pengembangan Metode Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. (Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia, Volume 13, Nomor (2), 2023), h. 77.

¹¹Yusuf, & Arifin, M. *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. (Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 12, Nomor (4), 2022), h. 21-23

¹²Hasan, dan Pratama, *Implementasi Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran IPA*. (Jurnal Pendidikan Sains, Vol. 11, No. (1), 2022), h. 35.

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses: Implementasi Discovery Learning*. (Jakarta: Kencana, 2021), h. 77.

¹⁴Raharjo, S., & Mulyani, *Penerapan Discovery Learning dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. (Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 9, No. (3), 2020), h. 45-66.

disampaikan, selanjutnya peserta didik dapat menemukan sendiri berbagai hal yang penting dalam pembelajaran.¹⁵ *Discovery* menurut Roestiyah dalam Wulandari, S., & Rahmawati, adalah proses mental dimana peserta didik mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip.¹⁶ *Discovery learning* mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir dan peserta didik harus berperan aktif dalam belajar di kelas.¹⁷ Selain itu Djamarah, berpendapat bahwa *discovery learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi peserta didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.¹⁸

Menurut Siregar dalam Hidayati, L., & Sugiarto, *discovery learning* merupakan proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁹ Proses belajar dapat menemukan sesuatu apabila pendidikan menyusun terlebih dahulu beragam materi. Sedangkan menurut Suparno dalam Mulyani, R., & Pratama, menyatakan bahwa *discovery learning* merupakan sebuah pendekatan, yang mana guru melibatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk menganalisis dan memecahkan persoalan

secara sistematis sehingga peserta didik dapat menemukan suatu prinsip dan teori.²⁰

Discovery learning merupakan pembelajaran beraksentuasi pada masalah-masalah kontekstual. Proses belajar penemuan meliputi proses informasi, transformasi, dan evaluasi. Proses informasi pada tahap ini peserta didik memperoleh informasi mengenai materi yang sedang dipelajari. Pada tahap ini peserta didik melakukan penyandian atau encoding atas informasi yang diterima.²¹ Rahayu dan Fikri, menyatakan metode *discovery learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi peserta didik dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalam proses belajar.²² Metode *discovery learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Peserta didik juga dituntut untuk memberanikan diri atau berani berpendapat.²³

Menurut Sund *discovery learning* adalah proses mental dimana peserta didik mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip.²⁴ Yang dimaksud dengan proses mental antara lain adalah mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan-

¹⁵Priyono, B., & Wulandari, *Implementasi Discovery Learning untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika*. (Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 13, No. (2), 2022), h. 145.

¹⁶Kurniasih, dan Sani, B. *Model Pembelajaran Inovatif: Penerapan Discovery Learning di Kelas*. (Yogyakarta: Gava Media, 2020), h. 98.

¹⁷Wulandari, S., & Rahmawati, *Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 15, No. (1), 2023), h. 67.

¹⁸Kurniasih, I., & Sani, *Model Pembelajaran Inovatif: Penerapan Discovery Learning di Kelas*. (Yogyakarta: Gava Media, 2020), h. 98.

¹⁹Hidayati, L., & Sugiarto, *Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. (Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia, Volume 12, Nomor (2), 2021), h. 91.

²⁰Mulyani, R., & Pratama, *Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Mata Pelajaran IPS*. (Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 10, No. (4), 2022), h. 103.

²¹Sukardi dan Anisa, *Implementasi Discovery Learning pada Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*. (Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 14, No. (1), 2023), h. 56.

²²Rahayu dan Fikri, *Pengaruh Discovery Learning terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah*. (Jurnal Pendidikan Menengah, Vol. 17, No. (3), 2022), h. 135.

²³Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran Inovatif: Discovery Learning dalam Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), h. 35.

²⁴Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran Inovatif: Discovery Learning dalam Kurikulum Merdeka....*, h. 36.

golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dalam pembelajaran ini peserta didik dibiarkan untuk menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis penemuan. Dimana peserta didik akan lebih aktif dalam mencari tahu dari sebuah materi yang diberikan oleh guru. Jerome Bruner pertama kali mencetus model pembelajaran *discovery learning*. Menurut Bruner belajar penemuan (*discovery learning*) sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh peserta didik sehingga secara tidak langsung memberikan hasil yang paling baik. Selain itu Bruner mengatakan seharusnya peserta didik dalam belajar berpartisipasi aktif dalam menemukan konsep dan prinsip serta mereka dituntut untuk memperoleh pengalaman dan melakukan percobaan yang mengijinkan mereka untuk menemukan konsep dan prinsip itu sendiri.²⁵ Model *discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara matematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.²⁶

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, peserta didik, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga

²⁵Chusni Mubarak, & Edy Sulisty, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Tarpada Setandar Kompetensi Meakukan Instalasi Sound System Di SMK Negeri 2 Surabaya*. (Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*, 2014), h. 215.

²⁶Kemendikbud, *Permendikbud No 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Dan Satuan pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. (Jakarta: Kemendikbud, 2015), h. 327.

komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Untuk memahami hakikat pembelajaran, kita dapat melihatnya dari dua segi, yaitu segi etimologi (Bahasa) dan segi terminologi (istilah).

Secara etimologi kata pembelajaran merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Secara terminologis, pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Kata pembelajaran mengandung arti proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan. Pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri.²⁸ Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana peserta didik telah melakukan proses belajar. Dengan demikian guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing

²⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. (Edisi Ke 4, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 116.

²⁸Muhammad Fauzani dan Ahmad Salabi, *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 29-30.

dan memfasilitasi agar peserta didik mau dan mampu belajar.²⁹

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran, diantaranya:

- a. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.
- b. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SPN No. 20 tahun 2003).
- c. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- d. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang memengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.³⁰

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan dan merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu: 1) Bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. 2) Bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui tindakan mengajar.

²⁹Kemendikbud, *Panduan Rancangan Pembelajaran Berbasis Pengalaman untuk Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h. 31.

³⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 4.

Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.³¹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah sebuah aktifitas antara pendidik dan peserta didik yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan meliputi unsur- unsur pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana serta media pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

1. Efektivitas Model *Discovery Learning* pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 88 Loka Kabupaten Enrekang.

Hasil observasi di SDN 88 Loka, Kabupaten Enrekang, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak positif terhadap efektivitas proses pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengeksplorasi materi, mengajukan pertanyaan, dan menemukan konsep-konsep utama secara mandiri. Pendekatan ini meningkatkan pemahaman konsep keagamaan peserta didik melalui kegiatan berbasis masalah dan pengalaman nyata. Suasana kelas menjadi lebih dinamis, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Namun demikian, keberhasilan penerapan model ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang aktivitas yang relevan dan mendukung peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif. Kepala sekolah dan para guru sepakat bahwa persiapan yang matang dan pendampingan efektif merupakan kunci utama dalam memastikan keberhasilan pembelajaran. Dukungan dari kepala sekolah, seperti perencanaan yang terstruktur, pelatihan, dan evaluasi berkelanjutan, juga berperan strategis dalam meningkatkan

³¹Sudrajat, A., & Harsono, *Pembelajaran Sebagai Proses Perubahan Perilaku: Pendekatan Teoritis dan Praktis*. (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 10, Nomor (2), 2021), h. 45-46.

kualitas pembelajaran dan membangun kepercayaan diri guru. Secara keseluruhan, kombinasi antara pendekatan *discovery learning*, bimbingan guru, dan dukungan kepala sekolah menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan berdaya guna bagi peserta didik. Pendidikan Islam merupakan landasan penting dalam membangun karakter dan moral generasi muda, sebagaimana ditegaskan QS. Ali Imran/3:104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ

بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Ayat ini menekankan pentingnya pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia dan penguatan nilai-nilai kebaikan. Regulasi pendidikan di Indonesia, seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, juga mendukung visi tersebut melalui penguatan kompetensi spiritual, sosial, dan akademik peserta didik. Berdasarkan teori pendidikan karakter, proses pembelajaran yang efektif harus mencakup pendekatan holistik yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Misalnya, riset di sekolah dasar berbasis Islam di Enrekang menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif yang dikombinasikan dengan nilai-nilai keislaman meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran hingga 85%. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang

menyatakan bahwa pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik dan melibatkan nilai-nilai sosial-budaya mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna. Dengan demikian, integrasi antara ajaran Al-Qur'an, regulasi pendidikan, teori pendidikan, dan temuan riset memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan sistem pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga mencetak generasi yang berkarakter mulia.

2. Kendala yang Dihadapi oleh Guru dan Solusi dalam Menerapkan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 88 Loka Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil penelitian, guru menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kendala utama adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan mandiri, sehingga mereka mengalami kesulitan memahami konsep dasar untuk eksplorasi. Selain itu, keterbatasan sarana pembelajaran seperti media dan alat peraga turut menghambat proses eksplorasi peserta didik. Alokasi waktu yang terbatas dalam pembelajaran juga menjadi tantangan, mengingat model ini membutuhkan waktu lebih panjang dibandingkan metode *konvensional*. *Heterogenitas* kemampuan peserta didik dalam kelas semakin memperumit situasi, karena guru harus memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan intensif, sehingga mengganggu keterlibatan peserta didik lain secara optimal.

Kendala lainnya meliputi manajemen kelas selama kerja kelompok, di mana peserta didik sering kesulitan tetap fokus pada tugas yang diberikan. Banyak peserta didik mudah teralihkan oleh hal-hal di luar pembelajaran, sehingga proses kerja kelompok menjadi kurang efektif. Selain itu, kurangnya pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung membuat pembelajaran kurang menarik dan interaktif. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan strategi

pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif, seperti penggunaan media digital, penerapan metode diferensiasi, dan pengelolaan waktu yang lebih fleksibel untuk mendukung keberhasilan model *discovery learning*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, upaya untuk mengatasi kendala dalam penerapan model *discovery learning* memerlukan strategi yang lebih terencana dan inovatif. Guru perlu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan mandiri melalui pelatihan bertahap, seperti memberikan panduan eksplorasi yang lebih sederhana sebelum tugas yang kompleks.

Penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang menarik juga harus ditingkatkan untuk membantu peserta didik lebih mudah memahami konsep. Selain itu, alokasi waktu pembelajaran perlu dioptimalkan dengan mengintegrasikan pendekatan *discovery learning* secara bertahap dalam setiap sesi. Strategi diferensiasi juga menjadi solusi untuk mengakomodasi heterogenitas kemampuan peserta didik, misalnya dengan membagi kelompok belajar sesuai tingkat kemampuan atau memberikan tugas yang bervariasi. Dengan pendekatan yang tepat, hambatan dalam penerapan *discovery learning* dapat diminimalisir, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan lebih efektif dan sesuai tujuan.

Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan pentingnya melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar untuk menemukan konsep sendiri. Intisari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sekaligus membangun keterampilan berpikir kritis. Prinsip ini selaras dengan nilai-nilai dalam QS. Al-Baqarah/2:269, yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ

الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا

يَذْكُرُ إِلَّا أُولَ الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Terjemahnya:

Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

Ayat ini menyebutkan bahwa Allah swt, memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki, dan siapa yang dianugerahi hikmah, ia telah memperoleh kebaikan yang banyak. Ayat ini menegaskan pentingnya upaya manusia untuk mencari pengetahuan melalui usaha aktif dan refleksi mendalam. Dengan demikian, *discovery learning* sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong manusia untuk menggali ilmu secara mandiri. Dalam konteks regulasi pendidikan di Indonesia, model *discovery learning* didukung oleh kebijakan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berbasis aktivitas. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah juga menekankan perlunya pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan mendorong peserta didik untuk menemukan konsep secara mandiri. Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky relevan dalam konteks ini, karena mengajarkan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui interaksi aktif dengan lingkungannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang terarah, peserta didik mampu mengeksplorasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hasil riset menunjukkan bahwa penerapan *discovery learning* juga menghadirkan tantangan, seperti perbedaan tingkat kemampuan peserta didik dan keterbatasan waktu. Namun, hal ini dapat diatasi melalui adaptasi strategi pembelajaran berbasis diferensiasi dan pengelolaan waktu yang efektif. Dalam Islam, konsep

pendidikan juga menekankan pentingnya pendekatan yang inklusif, yang mengajarkan kesetaraan dan keberagaman sebagai potensi untuk saling belajar. Dengan dukungan teori, regulasi, dan nilai-nilai Qur'ani, penerapan *discovery learning* dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

3. Model *Discovery Learning* Pada Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SDN 88 Loka Kabupaten Enrekang.

Penelitian yang dilakukan di SDN 88 Loka, Kabupaten Enrekang, menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik. Melalui model ini, peserta didik didorong untuk aktif mencari dan menemukan konsep-konsep agama melalui eksplorasi, diskusi kelompok, dan analisis kasus.

Guru berfungsi sebagai fasilitator, memberikan arahan dan bimbingan, namun memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menemukan jawaban secara mandiri. Sebagai contoh, dalam pembelajaran tentang rukun iman, peserta didik mencari referensi dari ayat Al-Qur'an dan Hadis, lalu menyusun kesimpulan bersama kelompoknya. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kerjasama antar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru, diperoleh informasi bahwa penerapan model ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Proses *discovery learning* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menggali informasi dan berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan jawaban atas pertanyaan pembelajaran. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi adalah variasi kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi

informasi dan keterbatasan waktu dalam membimbing semua kelompok secara mendalam.

Beberapa peserta didik masih terbatas pada pencarian informasi tanpa melakukan analisis lebih lanjut terhadap keakuratan atau relevansi informasi tersebut. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mengeksplorasi informasi secara lebih mendalam. Penelitian ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan kerjasama peserta didik. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran, dibutuhkan dukungan lebih lanjut dari guru dalam memberikan arahan yang jelas dan penggunaan teknologi yang lebih terarah dalam eksplorasi informasi.

Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 88 Loka, Kabupaten Enrekang, sejalan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an yang mendorong umat Islam untuk mencari ilmu dengan cara yang aktif dan mandiri. Dalam QS. Al-Alaq/96:1-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ
 الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكْرُمُ ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
 يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pada ayat ini Allah swt, memerintahkan umat manusia untuk membaca dan menuntut ilmu melalui proses

yang berkesinambungan, yang dalam konteks ini, sejalan dengan filosofi *discovery learning* yang menekankan pada eksplorasi dan penemuan informasi secara mandiri. Dengan mendorong peserta didik untuk mencari referensi dari Al-Qur'an dan hadis, model ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama, yang merupakan manifestasi dari ajaran Islam tentang pentingnya ilmu pengetahuan.

Terkait dengan regulasi pendidikan di Indonesia, kebijakan merdeka belajar yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mendukung penerapan model pembelajaran berbasis penemuan seperti *discovery learning*. Regulasi ini menekankan pada pentingnya pembelajaran yang lebih fleksibel dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi materi pembelajaran sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Konsep ini mengarah pada pembelajaran yang lebih berbasis pada pengalaman, yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang diimplementasikan dalam model *discovery learning*. Oleh karena itu, penerapan model ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga meningkatkan kompetensi sosial dan karakter peserta didik.

Perspektif teori pembelajaran, *discovery learning* diungkapkan oleh Jerome Bruner yang menyatakan bahwa pembelajaran terbaik terjadi ketika peserta didik secara aktif terlibat dalam proses menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Hasil riset menunjukkan bahwa model pembelajaran seperti ini meningkatkan pemahaman kognitif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Riset yang dilakukan oleh sejumlah peneliti, menunjukkan bahwa penggunaan *discovery learning* dalam pembelajaran agama, khususnya di sekolah dasar, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami nilai-nilai agama dan berpikir kritis. Dengan menerapkan metode ini di SDN 88 Loka, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman

peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam, serta keterampilan berpikir kritis dan kerjasama yang lebih baik, yang selaras dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai efektivitas model ini dalam pembelajaran berbasis penemuan.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam konteks implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar dengan mengintegrasikan pendekatan diferensiasi berbasis kemampuan heterogen peserta didik dan pemanfaatan teknologi digital sebagai media eksplorasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada aspek kognitif semata, penelitian ini secara komprehensif menganalisis efektivitas *discovery learning* dalam mengembangkan tiga ranah pembelajaran secara simultan: kognitif (pemahaman konsep agama), afektif (internalisasi nilai-nilai Islam), dan psikomotorik (keterampilan kolaborasi dan berpikir kritis).

Keunikan penelitian ini terletak pada strategi adaptif yang dikembangkan untuk mengatasi tantangan heterogenitas kemampuan peserta didik melalui pembentukan kelompok belajar bertingkat dan penggunaan panduan eksplorasi berjenjang, yang memungkinkan setiap peserta didik berkontribusi optimal sesuai kapasitasnya. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani sebagai landasan filosofis dalam setiap tahapan *discovery learning*, menciptakan model pembelajaran yang tidak hanya inovatif secara pedagogis tetapi juga autentik dalam konteks pendidikan Islam, sehingga memberikan kontribusi baru bagi pengembangan metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang holistik dan inklusif di tingkat sekolah dasar

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan Setelah melakukan penelitian, maka akan diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Model *discovery learning* pada pemahaman materi Pendidikan Agama Islam peserta didik di SDN 88 Loka Kabupaten Enrekang dimana

penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, eksplorasi informasi, dan kerjasama. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mencari dan menganalisis informasi secara mandiri melalui eksplorasi sumber seperti Al-Qur'an dan Hadis, diskusi kelompok, serta penyusunan kesimpulan bersama. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, namun tetap memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menemukan jawaban sendiri. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan peserta didik, model ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menarik, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk memahami nilai-nilai keislaman secara mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah kemampuan peserta didik yang terbatas, keterbatasan media dan sarana pembelajaran, alokasi waktu yang tidak mencukupi, heterogenitas kemampuan peserta didik, dan kesulitan dalam manajemen kelas. Peserta didik yang belum terbiasa berpikir kritis dan mandiri membutuhkan bimbingan intensif, sedangkan minimnya media pendukung dan waktu eksplorasi yang terbatas sering menghambat proses pembelajaran. Selain itu, perbedaan kemampuan peserta didik menuntut strategi pembelajaran yang lebih inklusif, dan pengelolaan peserta didik dalam kerja kelompok memerlukan pengawasan yang lebih intensif untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena

itu, diperlukan persiapan pembelajaran yang lebih terstruktur, pemanfaatan media pembelajaran kreatif, dan pengelolaan waktu yang optimal untuk mengatasi tantangan tersebut.

Efektivitas model *discovery learning* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 88 Loka Kabupaten Enrekang terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif, yang berkontribusi pada pemahaman konsep keagamaan mereka. Suasana kelas yang dinamis dan interaktif menciptakan motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik. Namun, efektivitas model ini sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang relevan dan mendukung kemampuan peserta didik dalam bekerja secara mandiri maupun kolaboratif. Selain itu, dukungan kepala sekolah melalui pendampingan berkelanjutan dan dorongan untuk merancang pembelajaran yang holistik turut berperan penting dalam memastikan keberhasilan proses pembelajaran, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menghadapi tantangan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Putra. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 5 Bantul*. 2020.
- A. Rahmawati. *Penerapan Model Discovery Learning pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Surakarta*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 10, Nomor 1, 2022.
- A. Sudirman. *Efektivitas Penggunaan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Enrekang*. 2021.
- A. Sudrajat, & Harsono, *Pembelajaran Sebagai Proses Perubahan*

- Perilaku: Pendekatan Teoritis dan Praktis. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 10, Nomor (2), 2021.*
- A., Priyanto, & Hidayat. *Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Discovery Learning pada Era Digital. Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 12, Nomor (1), 2021.*
- Abidin, Zainal. *Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah: Strategi dan Metode. Jakarta: Kencana, 2023.*
- Ahmadi. Abu. *Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.*
- Al-Mahalli & Al-Suyuti. *Tafsir al-Jalalayn: Lengkap 30 Juz. Jilid 6, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2011.*
- Al-Qurtubi. *Tafsir al-Qurtubi: Lengkap 20 Jilid. Jilid 14, Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-Arabi, 2006.*
- Arifin, Zainal. *Desain Pembelajaran PAI di Era Digital. Jakarta: Kencana, 2022.*
- . *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Alfabeta, 2021.*
- Arifin. M. *Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Multidisipliner dalam Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana, 2021.*
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Ilmiah dalam Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.*
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Bina Aksara, 2023.*
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi VI; Rineka Cipta, 2019.*
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Kencana, 2022.*
- D. Santoso, & Nuraini. *Mengatasi Hambatan Implementasi Discovery Learning dengan Teknologi Digital pada Pendidikan Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Vol. 13, No (2), 2022.*
- Daradjat. Zakiyah. *Pendidikan Agama dalam Pembentukan Kepribadian Islam. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021.*
- Departemen Agama. *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Sekolah Luar Biasa. Jakarta: Kemendikbud RI, 2003.*
- Depdiknas. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA dan MA. Jakarta: Depdiknas, 2003.*
- et al. Zuhairini. *Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.*
- Fadhilah Ahmad, Noor. *Logika dan Pemikiran Matematis dalam Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.*
- Fauzani, Muhammad dan Salabi, Ahmad. *Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.*
- Fikri, dan Widodo. *Peran Discovery Learning dalam Pembentukan Konsep Biologi dan Generalisasi pada Siswa SMA. Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia, Vol. 10, No. (3), 2022.*
- Fitria, Nisa Nurul. *Data Sekunder dalam Penelitian: Teori dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023.*
- Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta, 2015.*

- , *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Edisi Ke 4, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- , *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hasan, dan Pratama. *Implementasi Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran IPA*. *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol. 11, No. (1), 2022.
- HD, Kaelany. *Islam dan Aspek-Aspek Masyarakat*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara 2016.
- Hidayati, L., & Sugiarto. *Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, Volume 12, Nomor (2), 2021.
- Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Ismail bin Ibnu Katsir, ad-Dimasyqi, Umar al-Qurasyi. *Tafsir Ibnu Katsir: Lengkap 30 Juz*. Jilid 6, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2012.
- Kemendikbud. *Panduan Pembelajaran Inovatif: Discovery Learning dalam Penguatan Konsep dan Generalisasi pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.
- Kemendikbud. *Panduan Rancangan Pembelajaran Berbasis Pengalaman untuk Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Kemendikbud. *Permendikbud No 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Dan Satuan pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud, 2015.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid Warna*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2023.
- Kholis, Nur. *Manajemen Stratejik Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)*. Sidoarjo: CV. Cahaya Intan XII, Sidoarjo 2018.
- Kurniasih, dan B. Sani. *Model Pembelajaran Inovatif: Penerapan Discovery Learning di Kelas*. Yogyakarta: Gava Media, 2020.
- Kurniasih, I., & Sani. *Model Pembelajaran Inovatif: Penerapan Discovery Learning di Kelas*. Yogyakarta: Gava Media, 2020.
- L. Nurjanah. *Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sleman*. 2017.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mardiana, dan Nurhasanah. *Efektivitas Model Discovery Learning dalam Pembentukan Konsep dan Generalisasi pada Mata Pelajaran Fisika*. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Vol. 14, No. (2), 2020.
- Moleong, Lexy J. *Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023.
- , *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*.

- Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023.
- Mubarok, Chusni & Sulisty, Edy. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Tarpada Setandar Kompetensi Meakukan Instalasi Sound System Di SMK Negeri 2 Surabaya*. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning, 2014.
- Muhaimin, Akhmad. *Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022.
- , *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2023.
- Mulyana, Deddy. *Teknik Analisis Data: Panduan Praktis untuk Peneliti*. Bandung: Pustaka Setia, 2023.
- Mulyani dan Hakim. *Strategi Penerapan Discovery Learning di Era Teknologi 4.0: Tantangan dan Peluang*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Volume 10, Nomor (1), 2021.
- Mulyani, R., & Pratama. *Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Mata Pelajaran IPS*. *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 10, No. (4), 2022.
- Mulyasa, E. *Model Pembelajaran Inovatif: Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023.
- Mulyasa, E. *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- N. Sari, & Putra, *Tantangan Implementasi Discovery Learning dalam Pembelajaran Bahasa dengan Teknologi Digital*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 9, No. (2), 2021.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. Ke 3, Jakarta: Kencana, 2017.
- Nasution, A. *Pendidikan Agama Islam: Karakteristik, Metode, dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Nasution. *Instrumen Penelitian Kualitatif: Peran Peneliti sebagai Instrumen Utama*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Nawawi dan Martini. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Edisi Revisi, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2015.
- Nuraeni, & Maulana. *Implementasi Metode Pembelajaran Hybrid dalam Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 14, No. 3, 2022.
- Nurani, Siti. *Metode Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Nurul Fitria, Nisa. *Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Peneliti*

- Pemula*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Putra, dan Sari. *Discovery Learning sebagai Strategi Pembentukan Konsep dalam Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media, 2020.
- Quraish Shihab, Muhammad. *Membumikan Islam: Aktualisasi Nilai-Nilai Agama dalam Kehidupan*. Jakarta: Lentera Hati, 2020.
- Qutb, Sayyid. *Fi Zhilalil Qur'an (Di Bawah Naungan Al-Qur'an)*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- R. Hakim, & Suryana. *Implementasi Discovery Learning di Sekolah Menengah: Tantangan dan Peluang dengan Pemanfaatan Teknologi*. *Jurnal Pendidikan Menengah*, Volume 17, Nomor (2), 2023.
- Rahayu dan Fikri. *Pengaruh Discovery Learning terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah*. *Jurnal Pendidikan Menengah*, Vol. 17, No. (3), 2022.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- S. Raharjo, & Mulyani. *Penerapan Discovery Learning dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 9, No. (3), 2020.
- Sagala, Saiful. *Konsep dan Implementasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. 2, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- , *Perencanaan dan Desain Pembelajaran Efektif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses: Implementasi Discovery Learning*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Somad, Abdul. *Menumbuhkan Karakter Religius melalui Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang Press, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.
- , *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sukardi dan Anisa. *Implementasi Discovery Learning pada Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 14, No. (1), 2023.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologis Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- . *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2022.
- Sukmawati. *Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SD Negeri 3 Makassar*. 2019.
- Suparno. *Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Suyadi, Moch. *Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- . *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- T. Rahmat & Lestari. *Implementasi Discovery Learning dalam Pengembangan Kemampuan Generalisasi pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, volume 12, Nomor (3), 2023.
- T. Rohani. *Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Pemahaman Konsep Agama Islam di Kelas IV SD*. 2018.
- Tim Akademik. *Pedoman Penulisan Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam PAsca Sarjan UMPAR*. Parepare: UMPAR Press, 2018.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Widiastuti, & Hartono. *Pengembangan Metode Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, Volume 13, Nomor (2), 2023.
- Wulandari, & Priyono, B. *Implementasi Discovery Learning untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 13, No. (2), 2022.
- Wulandari, S., & Rahmawati. *Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 15, No. (1), 2023.
- Yusuf, & M. Arifin. *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 12, Nomor (4), 2022.
- Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, Cet. II. Yogyakarta: Teras, 2019.
- Zuhairini. M. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2022.